

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi sebagian orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi era globalisasi yang erat dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung sangat ketat, sebab pendidikan memegang peran penting dalam penyedia sumber daya manusia yang berkualitas bahkan sangat menentukan berhasil atau gagalnya pendidikan.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sesuai dengan tujuan pendidikan itu bahwa setiap proses pembelajaran sebaiknya menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Tetapi untuk mencapai hasil yang baik bukanlah hal yang mudah didapatkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor proses pembelajaran yaitu motivasi belajar, kemandirian belajar, minat belajar, lingkungan belajar dan sarana prasarana sekolah. Dari proses belajar mengajarlah pengetahuan diberikan kepada siswa berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.

Terkait dengan kondisi di Indonesia yang mengalami masalah adanya wabah Covid-19 sejak bulan Maret tahun 2020 yang membuat segala kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah menjadi terbatas seluruh aktivitas apapun diberhentikan termasuk tutupnya sekolah-sekolah yang ada di dunia, yang dimana keputusan *work from home* dilakukan untuk mengurangi penyebaran covid 19. Sehingga anak didik diputuskan untuk tidak belajar di sekolah melainkan di rumah. Dengan ini diartikan, mereka diminta untuk lebih siap dalam belajar secara mandiri tanpa ketergantungan pada guru secara langsung dan juga teman sebaya seperti pada saat sekolah tatap muka.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Kebebasan tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajarnya sendiri. Dengan kemandirian siswa dapat mengembangkan prestasi yang dimiliki secara maksimal. Semakin tinggi kemandirian siswa tentunya semakin tinggi pula penyesuaian diri pada belajarnya, sebaliknya semakin rendah kemandirian maka akan semakin rendah pula penyesuaian diri pada siswa yang akan memberikan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa ditunjukkan masih terdapatnya siswa kurang antusias dalam belajar dan mengerjakan soal-soal tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih sering menyontek pekerjaan milik temannya dan siswa mengumpulkan tugas lewat dari tenggat waktu yang diberikan. Siswa lebih bersikap tidak peduli ketika diberikan tugas, dan

kemudian harus diperintah oleh guru terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Untuk berhasilnya kemandirian belajar, haruslah ditanamkan sikap percaya diri dari siswa, melalui motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhksn minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tinggi. Namun, untuk mendapatkan hasil tidak semudah yang dibayangkan melainkan penuh dengan keuletan dan percaya diri agar hasil yang diperoleh juga baik.

Selain kemandirian dalam belajar, faktor lain yang mempengaruhi adalah motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi dalam diri siswa tentunya berdampak pada efektivitas dan efesiensi belajarnya dan sebaliknya, jika kurangnya motivasi dalam diri siswa akan memberikan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki baik dari dalam siswa maupun dari luar, yang mengakibatkan masih banyaknya waktu yang dipakai waktu bermain dan masih banyak waktu yang dipakai untuk membantu orang tua dari pada belajar. Dimana ketika proses pembelajaran secara zoom berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dan terdapat juga beberapa siswa yang sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran secara zoom berlangsung. Selain itu terdapat juga siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 4 Lubuk Pakam, peneliti menemukan beberapa masalah terkait kemandirian belajar yaitu masih banyak terdapat siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kemudian masih terdapat beberapa siswa tidak paham akan materi yang disampaikan oleh guru melalui *Google Classroom (GC)* dilihat dari kososngnya forum komen akan materi yang dibagi, selain itu terdapat juga beberapa siswa yang tidak mau mencari sumber tambahan materi terkait materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga akibat dari masalah-masalah yang terjadi menyebabkan siswa menjadi tidak mandiri dan tidak peduli akan pembelajarannya dan menyebabkan hasil belajarnya menurun.

Rendahnya hasil belajar tersebut tercermin dari sikap pasifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, banyak diantara siswa tidak menunjukkan minat belajar. Terbukti dengan adanya hasil ulangan harian siswa yang hanya beberapa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan kurikulum yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

**Tabel 1.1 Daftar jumlah siswa yang belum dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) tahun 2021/2022**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM</b>	<b>Jumlah Siswa yang Sudah Memenuhi KKM</b>	<b>Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)</b>
<b>VIII A</b>	<b>32</b>	<b>18</b>	<b>14</b>	<b>75</b>
<b>VIII B</b>	<b>32</b>	<b>20</b>	<b>12</b>	<b>75</b>
<b>VIII C</b>	<b>32</b>	<b>22</b>	<b>10</b>	<b>75</b>
<b>VIII D</b>	<b>32</b>	<b>17</b>	<b>15</b>	<b>75</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>128</b>	<b>77</b>	<b>51</b>	<b>75</b>

(Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam)

Untuk belajar mandiri anak harus memiliki motivasi belajar yang tinggi meningkatkan proses belajar anak lebih baik dan hasil yang baik juga. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswanya dan akan memberikan pencapaian hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru
2. Kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat
3. Siswa kurang memiliki kemauan dari dalam diri untuk lebih memanfaatkan sumber belajar dari luar sekolah.
4. Terdapat siswa yang tidak hadir ketika pemberlajaran online berlangsung
5. Rendahnya kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### **1.3.Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut untuk menghindari meluasnya masalah, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2021/2022..

### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah kemandirian belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2021/2022?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2021/20202?
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2021/2022?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### **1. Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa untuk digunakan nantinya dalam mengajar.

#### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

- **Guru**

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid.

- Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam pemilihan metode belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang berhubungan dengan Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Kemandirian Belajar**

Istilah “kemandirian” berasal dari kata “mandiri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008:872) bahwa “Mandiri adalah kata sifat yang artinya dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak tergantung kepada orang lain”. Sedangkan kemandirian adalah kata benda dari mandiri, yaitu artinya hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan suatu fundamental pada tahun-tahun perkembangan masa remaja karna berfungsi sebagai bekal untuk dapat menjadi individu yang dewasa. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Jika dihubungkan dengan belajar, kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Sebagai siswa, remaja dituntut untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Untuk dapat mencapai standar kompetensi tersebut tentu saja siswa harus belajar dan salah satu modal penting yang harus dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan dalam bidang akademik.

Kemandirian belajar menurut Mudjiman (2007:1) “Sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Diperkuat oleh Hilgard (2017:45) mengungkapkan bahwa “Kemandirian belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman”. Bila dihubungkan menurut Yamin (2013:105) “Kemandirian belajar adalah cara belajar aktif dan partisipasif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terkait dengan kehadiran pembelajar pertemuan tatap muka dikelas dan kehadiran teman sekolah”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas positif yang mengarahkan diri peserta secara aktif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya demi mendapatkan hasil yang baik dalam usaha yang dilakukannya.

### **2.1.2 Manfaat Kemandirian Belajar**

Dalam proses belajar mengajar diperlukan kemandirian agar siswa terbiasa melakukan pekerjaannya sendiri tidak tergantung pada orang lain.

Menurut Yamin (2008:118) mengatakan “Manfaat tersebut adalah memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kreatif, berfikir kritis, percaya diri yang kuat, dan menjadi guru bagi dirinya sendiri". Sedangkan menurut Mardziah (2001:3) menyatakan bahwa manfaat kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam membuat pembelajaran menjadi bermakna terhadap dirinya sendiri.
2. Menjadi lebih penasaran untuk mencoba hal-hal baru.

3. Siswa menjadi termotivasi, gigih, mandiri, disiplin, dan percaya diri.
4. Siswa menjadi lebih mampu bersosialisasi.
5. Siswa mampu untuk mencari informasi dari berbagai sumber dengan cara mereka sendiri.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan manfaat kemandirian belajar merupakan menjadikan siswa bertanggung jawab, berfikir kreatif, terampil, percaya diri, dan mampu mencari pengetahuan dari sumber lain.

### **2.1.3 Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar harus mampu mengambil keputusan dengan bijaksana serta selalu mempunyai inisiatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian terlihat dari perubahan dalam belajarnya.

Menurut Suparno (2003:63) mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Percaya diri;
2. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sendiri;
3. Berani menghadapi permasalahan sendiri;
4. Kemampuan berinisiatif;
5. Ketidakmampuan pasif kepada orang lain;
6. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain;
7. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bebas dan sadar.

Selanjutnya Desmita (2011:185) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa ciri sebagai berikut :

1. Suatu kondisi dimana seorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri;
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi;
3. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya;
4. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang memiliki ciri-ciri kemandirian dalam belajar dieujudkan dalam bentuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki percaya diri, memiliki hasrat untuk bersaing, dan kebebasan bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai yang diajarkan.

#### **2.1.4 Upaya Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar dapat dikembangkan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan menciptakan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan apa yang akan dilakukan.

Asasori (2008:119-120) menjelaskan beberapa upaya untuk mengembangkan kemandirian belajar. Upaya tersebut diantaranya:

1. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan remaja dalam keluarga;
2. Penciptaan keterbukaan;
3. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan;
4. Penerimaan positif tanpa syarat;
5. Empati terhadap remaja;
6. Penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja.

Menurut Desmita (2009:190) menjelaskan pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik di antaranya:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai;
2. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah;
3. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka;
4. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain;
5. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Dengan menjadi pelajar mandiri, siswa dapat belajar apapun yang mereka butuhkan sepanjang kehidupannya. Sebab belajar bukan sekedar bisa mengerjakan tes dan menguasai mata pelajaran, tetapi ada tujuan kultural yang akan dituju untuk kepentingan jangka panjang anak.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemandirian anak adalah seorang anak tersebut harus mempunyai rasa empati terhadap sekelilingnya dengan belajar secara demokratis guna mendapatkan hal positif terhadap perkembangannya.

### **2.1.5 Indikator Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Menurut Suparno (2003:63) mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Percaya diri;
2. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sendiri;
3. Berani menghadapi permasalahan sendiri;
4. Kemampuan berinisiatif;
5. Ketidakmampuan pasif kepada orang lain;
6. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain;
7. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bebas dan sadar.

Selanjutnya Desmita (2011:185) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa ciri sebagai berikut :

1. Suatu kondisi dimana seorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri;

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi;
3. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya;
4. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar diatas peneliti menarik kesimpulan untuk dijadikan indikator dalam penelitian ini. Aspek kemandirian belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : 1) memiliki perencanaan, 2) memiliki kedisiplinan dalam belajar, 3)aktif dalam belajar, 4) memiliki percaya diri, 5) mampu bertanggung jawab dalam belajar.

### **2.1.2. Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar perlu ditanamkan motivasi pada diri siswa. Mengingat pentingnya peranan motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khusus bagi dunia pendidikan. Motivasi belajar adalah suatu rangsangan, yang dimiliki seseorang dalam melakukan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (2016:2) mengemukakan“Motivasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Diperkuat Sani (2015:49) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar”. Sedangkan menurut Suprijino (2013:182) menyatakan “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku”.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan proses usaha yang berasal dari internal dan eksternal pada peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan perilaku. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan disiplin dan penuh semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi belajar yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang akan berpengaruh pada keberhasilan orang tersebut.

### **2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan seseorang, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Untuk dapat menghasilkan motivasi belajar yang baik terhadap siswa maka dibutuhkan fungsi motivasi belajar utama yaitu sebagai pendorong agar usaha belajar yang dilakukan siswa menjadi lebih meningkat. Veithzal (2009:732) bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.

Lebih tegasnya, Purwanto (2007:73) mengatakan bahwa “Fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Oleh karena itu, Dalyono (2005:57) mengatakan bahwa “kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya”. Istirani & Intan Pulungan (2016:58) mengemukakan fungsi motivasi belajar ialah sebagai berikut:

1. Memberi kekuatan pada daya belajar;
2. Pemberi arah belajar yang jelas;
3. Mampu mengatasi rintangan;
4. Mewujudkan belajar mandiri;
5. Pendorong belajar secara terus menerus;
6. Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi;
7. Peningkatan kualitas belajar.

Berdasarkan teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi merupakan dorongan untuk menggerakkan peserta agar mampu mengatasi rintangan guna menumbuhkan keinginan untuk berprestasi yang dapat mengarahkan kehasil yang lebih baik.

### **2.2.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

Pupuh (2007:19) mengatakan bahwa: Motivasi instrik timbul dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian siswa dapat melakukan atau belajar. Hal senada dikemukakan oleh Yamin (2007:228) mengatakan bahwa:

Motivasi instrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dan motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan

belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Menurut Winkel (2007:227-228) yang tergolong dalam motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik antara adalah:

1. Belajar karena ingin mengetahui seluk beluk masalah selengkap-lengkapannya;
2. Belajar karena ingin orang terdidik atau menjadi ahli bidang studi pada
3. penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat;
4. Belajar demi memenuhi kewajiban;
5. Belajar demi menghindari hukuman yang diancam;
6. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan;
7. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial;
8. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang;
9. Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain yang penting seperti orangtua dan guru.

Motivasi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk lebih meningkatkan pembelajaran. Untuk itu diperlukan peran dari luar untuk meningkatkan hasil belajarnya sebagai pendukung motivasi yang ada dalam diri siswa. Siswa memiliki kebutuhan terhadap motivasi untuk meningkatkan hasil belajar agar motivasi siswa dapat dipenuhi dengan baik maka harus diberikan beberapa kebutuhan yang diperlukan sebagai faktor pendorong.

Dorongan seseorang untuk belajar menurut Morgan dalam jurnal Mut'ah Mutmainah <http://repository.uinjkt.ac.id> hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan sebagai berikut :

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktivitas, hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil.

Dari berbagai macam kebutuhan tersebut, ada cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik. Menurut Djamarah (2018:159-165) sebagai berikut:

1. Memberi angka (sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya);
2. Hadiah (sebagai apresiasi dan kenang-kenangan);
3. Kompetisi (persaingan untuk acuan siswa agar bergairah dalam belajar);
4. *Ego-Involvement* (menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan);
5. Memberi Ulangan (mempersiapkan diri siswa dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan);
6. Mengetahui Hasil (siswa akan terpacu untuk belajar lebih giat);
7. Pujian (bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi belajar yang baik);
8. Hukuman (bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi motivasi diri untuk belajar lebih baik dari sebelumnya);
9. Hasrat untuk Belajar (potensi yang tersedia dalam diri siswa).

Berdasarkan teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis motivasi berasal dari motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar dan mencakup orang-orang disekelilingnya yang mampu mendorong kegiatan belajarnya. Sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri yang mencakup pemberian *reward* pada diri sendiri setelah mendapatkan pencapaian dari kegiatan belajarnya guna untuk lebih memotivasi diri.

#### **2.2.4 Strategi Motivasi Belajar**

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Menurut Catharina (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar  
Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.
2. Mendorong rasa ingin tahu  
Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik  
Motivasi untuk belajar sesuatu dapat diingatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.
4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran  
Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetakaan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain

Sedangkan menurut Veithzal (2009:732-733) ada beberapa strategi yang bisa digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar murid, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik;
2. Berikan hadiah untuk murid yang berprestasi;
3. Saingan/kompetisi;
4. Pujian;
5. Hukuman;
6. Membangkitkan dorongan pada anak didik untuk belajar;
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik;
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individumaupun kelompok;
9. Menggunakan metode yang bervariasi;
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar

peserta terus merasa tertarik akan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan ketika peserta menyukainya daya ingin belajar pada diri peserta didik menjadi tinggi dan memperoleh hasil yang baik dan ketika sudah memperoleh hasil yang baik untuk mempertahankannya diberikan pujian ataupun hadiah.

### **2.2.5 Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Cara menumbuhkannya tentu bukan perkara mudah, diperlukan strategi karena setiap siswa memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda.

Menurut Catharina (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar  
Penggaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.
2. Mendorong rasa ingin tahu  
Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik  
Motivasi untuk belajar sesuatu dapat diingatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.
4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran  
Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetaokan

oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Sedangkan menurut Veithzal (2009:732-733) ada beberapa strategi yang bisa digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar murid, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik;
2. Berikan hadiah untuk murid yang berprestasi;
3. Saingan/kompetisi;
4. Pujian;
5. Hukuman;
6. Membangkitkan dorongan pada anak didik untuk belajar;
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik;
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individu maupun kelompok;
9. Menggunakan metode yang bervariasi;
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Maka berdasarkan konsep-konsep diatas dapat dibuat kesimpulan yang menjadi indikator motivasi belajar antara lain yakni, 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Penuh semangat 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, 4) senang belajar sendiri 5) memberikan *reward*.

### **2.3.1 Hasil Belajar**

Hasil belajar dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berbahayanya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dalam diri individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Winkel (1999:53) “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Perubahan

itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi pada diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Siswa tidaklah dalam kedudukan yang pasif, tapi aktif mengusahakan terjadi proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat siswa melakukan belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada saat mahasiswa. Pengajaran harus didasarkan atas pemahaman tentang bagaimana anak belajar. Dahar (1998:23) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respons menurut yang mekanik”. Sementara itu behavioris kembali meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya ikatan antara stimulus dan respons (*S-R bonds*). Belajar tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuknya hanya dengan mengikatkan S Dan R secara berulang-ulang. Teori ini didukung oleh hasil eksperimen yang dilakukan oleh para ahli-ahli psikologi eksperimental seperti Thorndike, Pavlov, Skinner dan Guthrie, Hal senada dilakukan oleh Winkel (1996:51) bahwa “Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar”. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah

lakunya. Menurut Mudjiono (2005:45) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu”. Senada dengan Istirani & Intan Pulungan (2018:17) menjelaskan bahwa “Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Diperkuat oleh Ibrahim (1996:69) mengatakan bahwa “Hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar adalah pencapaian yang telah diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik berdasarkan kemampuan dasar yang dimiliki untuk memperoleh perubahan perilaku setiap individu.

### **2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, melalui belajar siswa dituntut untuk dapat berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran tersebut, namun dalam hal ini dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar memiliki dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dari diri siswa tersebut.

Sedangkan menurut Carroll dalam Sudjana (2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

1. Bakat siswa;
2. Waktu yang tersedia bagi siswa;
3. Waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi;
4. Kualitas pengajaran;
5. Kemampuan siswa.

Sementara itu menurut Munadi dalam Rusman (2015:67), menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor Internal
  - a. Faktor fisiologis: Seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam cacat jasmani dan sebagainya.
  - b. Faktor psikologis: Dalam hal ini pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.
2. Faktor Eksternal
  - a. Faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain.
  - b. Faktor instrumental, adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajarannya.

## 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama/Tahun	Hipotesis	Hasil
1	Nur Wahyudi (2011)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar dengan $t_{hitung}$ sebesar 7,910 dan $t$ tabel sebesar 2,924 pada taraf signifikan 5% (2) terdapat

		siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cianjur	hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan $t_{hitung}$ sebesar 6,987 dan $t$ tabel sebesar 2,924 pada taraf signifikan 5% (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap dengan harga $F_{hitung}$ sebesar 125,918 pada taraf signifikan 5% dengan $n=31$ , koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,719.
2	Carolus Adi Purwano (2014)	Kontribusi Motivasi belajar dan Kemandirisan Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat kontribusi yang positif dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dengan $r_{hitung}$ 0,474, $SR\%=15,1\%$ dan $se\%=17\%$ ; Terdapat kontribusi yang positif dari kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dengan $r_{hitung}$ 0,455, $SR\%=47\%$ dan $SE\%=15,1\%$ ; Terdapat kontribusi yang positif dari motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa, dengan $r_{hitung}$ 0,567, dengan $SR\%=100\%$ dan $SE\%=32,1\%$ .

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan sesuatu hal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa diminta oleh orang lain dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian perlu dimiliki oleh setiap peserta didik sejak usia dini, oleh karena itu pendidik harus merancang proses pembelajaran yang lebih memperhatikan perkembangan dari masing-masing peserta didik. Agar

menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa kemandirian pada diri peserta didik dan dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

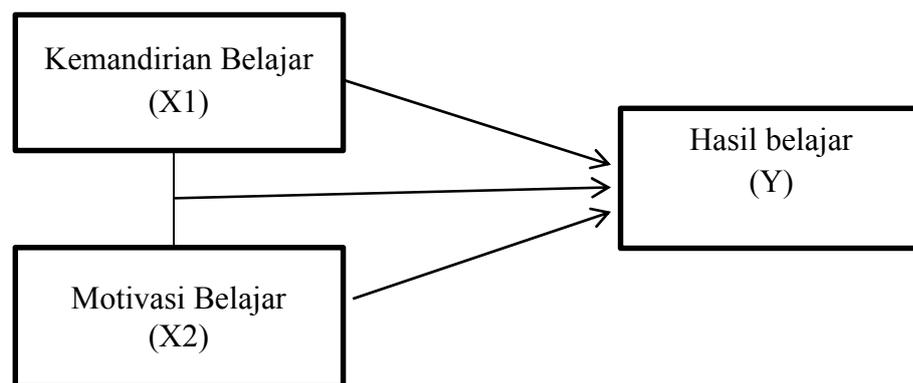
Untuk menumbuhkan rasa kemandirian peserta didik harus memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi belajar merupakan suatu rangsangan, yang dimiliki seseorang dalam melakukan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman untuk mencapai suatu tujuan. Dimana motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Motivasi yang tinggi, cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang kurang, akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku dari seseorang peserta didik yang telah melakukan proses pendidikan. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat diperoleh hanya setelah peserta didik telah melakukan proses pembelajaran, dimana hasil belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka dan simbol tertentu. Dengan demikian hasil belajar siswa di sekolah, merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan raport biasanya dijadikan tolak ukur hasil belajar.

#### **2.4 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan alur sederhana untuk mendeskripsikan hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja penelitian untuk memecahkan

masalah penelitian. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu kemandirian belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam dapat digambarkan dalam paradigma sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Paradigma Penelitian  
(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam.
3. Terdapat pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Lubuk Pakam yang berlokasi di Jl. Pantai Labu No.9, Lubuk Pakam Tiga, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil T.A 2021/2022.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015:80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka dalam hal ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Lubuk Pakam 2021/2022 sebanyak 128 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Table 3.1 Populasi penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	32

2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
Jumlah		128

(Sumber: Dokumentasi di SMP Negeri 4 Lubuk Pakam)

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:80) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian, jumlah, dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, dan diharapkan dapat mewakili dari seluruh anggotanya. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar maka tidak perlu diambil semua. Maka peneliti menggunakan *random sampling* karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu”. Berdasarkan teknik diatas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel yang penulis tentukan adalah kelas VIII A – VIII D, dan semua kelas tidak ada yang di unggulkan artinya sama rata. Maka setiap kelas akan diambil 25% siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dari kelas A sampai kelas D masing-masing kelas diambil 25% dengan cara :

$$\text{Kelas A} = 25\% \times 32 = 8$$

$$\text{Kelas B} = 25\% \times 32 = 8$$

$$\text{Kelas C} = 25\% \times 32 = 8$$

$$\text{Kelas D} = 25\% \times 32 = 8$$

Jadi masing-masing perkelas diambil sampel 8, total semuanya dari kelas A sampai D yaitu ada 32 siswa yang dijadikan sampel dalam penyebaran angket. Dan cara peneliti menentukan sampel tersebut, dengan melakukan penarikan kertas secara random yang didalamnya sudah tertulis angka sesuai jumlah siswa, lalu angka yang terpilih yang menjadi sampel sesuai nomor absensi siswa.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas ( X1 ) adalah Kemandirian Belajar
2. Variabel bebas ( X2 ) adalah Motivasi Belajar
3. Variabel terikat ( Y ) adalah Hasil Belajar Siswa

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian Belajar merupakan suatu aktivitas positif yang mengarahkan diri peserta secara aktif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya demi mendapatkan hasil yang baik dalam usaha yang dilakukannya.
2. Motivasi Belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitasnya guna mencapai tujuan hasil pembelajaran yang diinginkan.
3. Hasil Belajar adalah pencapaian yang telah diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik berdasarkan kemampuan dasar yang dimiliki untuk memperoleh perubahan prilaku setiap individu.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan wawancara ke lokasi untuk meninjau secara langsung mengenai situasi yang sebenarnya.

#### **3.5.2 Dokumentasi**



No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item	Skala
1	Kemandirian Belajar (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki perencanaan</li> <li>• Memiliki kedisiplinan dalam belajar</li> <li>• Aktif dalam belajar</li> <li>• Memiliki percaya diri</li> <li>• Mampu bertanggung jawab dalam belajar.</li> </ul>	20	1, 2, 3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20	Likert
2	Motivasi Belajar (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekun Menghadapi tugas</li> <li>• Penuh semangat</li> <li>• Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah</li> <li>• Senang belajar sendiri</li> <li>• Memberikan <i>reward</i></li> </ul>	20	1, 2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12,13 14,15,16,17 18,19,20	Likert
2	Hasil Belajar (Y)	Dilihat dari daftar nilai raport siswa Tahun Ajaran 2020/2021			DPN Semester Genap

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

### 3.6 Teknik Analisis Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, maka dilakukan uji instrumen.

Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah:

#### 3.6.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan instrumen Arikunto (2013:226). Dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95% atau = 5%, maka angket tersebut valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tidak valid. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

Kemudian hasil  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ) jika didapatkan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar**

Butir Soal	$r$ hitung	$r$ table	Keterangan
Butir 1	0,523	0,3494	Valid
Butir 2	0,602	0,3494	Valid
Butir 3	0,493	0,3494	Valid
Butir 4	0,599	0,3494	Valid
Butir 5	0,654	0,3494	Valid
Butir 6	0,560	0,3494	Valid
Butir 7	0,693	0,3494	Valid
Butir 8	0,719	0,3494	Valid
Butir 9	0,619	0,3494	Valid
Butir 10	0,744	0,3494	Valid
Butir 11	0,602	0,3494	Valid
Butir 12	0,053	0,3494	Tidak Valid
Butir 13	0,692	0,3494	Valid
Butir 14	0,589	0,3494	Valid
Butir 15	0,292	0,3494	Tidak Valid
Butir 16	0,329	0,3494	Tidak Valid
Butir 17	0,817	0,3494	Valid
Butir 18	0,108	0,3494	Tidak Valid
Butir 19	0,556	0,3494	Valid
Butir 20	0,584	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas angket kemandirian belajar diketahui dalam angket terdapat 4 butir angket yang tidak valid. Maka angket yang valid berjumlah 16 angket.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar**

Butir Soal	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Butir 1	0,042	0,3494	Tidak Valid
Butir 2	0,775	0,3494	Valid
Butir 3	0,217	0,3494	Tidak Valid
Butir 4	0,712	0,3494	Valid
Butir 5	0,678	0,3494	Valid
Butir 6	0,795	0,3494	Valid
Butir 7	0,696	0,3494	Valid

Butir 8	0,770	0,3494	Valid
Butir 9	0,279	0,3494	Tidak Valid
Butir 10	0,596	0,3494	Valid
Butir 11	0,758	0,3494	Valid
Butir 12	0,784	0,3494	Valid
Butir 13	0,114	0,3494	Tidak Valid
Butir 14	0,170	0,3494	Tidak Valid
Butir 15	0,775	0,3494	Valid
Butir 16	0,760	0,3494	Valid
Butir 17	0,751	0,3494	Valid
Butir 18	0,700	0,3494	Valid
Butir 19	0,709	0,3494	Valid
Butir 20	0,780	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas angket Motivasi Belajar diketahui bahwa terdapat 5 butir soal yang tidak valid. Maka jumlah soal yang angket berjumlah 15 angket.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto (2013:221) “Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Untuk mencari koefisien reabilitas angket, maka diuji dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antar 1 sampai 4 diuji menggunakan item total. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel.

Untuk mengetahui reliabilitas angket dilakukan uji coba instrument. Maka peneliti melakukan ujicoba reliabilitas pertanyaan angket tanggal 14 Juni 2021 kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
,711	21

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan uji coba instrument angket kemandirian belajar belajar yang telah dilakukan maka dinyatakan "reliable" karena lebih besar daripada 0,6 dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,711

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	21

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan uji coba instrument angket motivasi belajar yang telah dilakukan maka dinyatakan "reliable" karena lebih besar dari 0,6 dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,752.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:241) mengatakan bahwa "Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran

distribusi normal atau tidak.” Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 20*. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* ( VIF )  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,1$ .

## **3.8 Teknik Analisis Data**

### **3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kemandirian Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa ( Y ) Pengujian dilakukan melalui program SPSS V20. Dalam regresi linier berganda terdapat dua variabel bebas  $x$  yang dihubungkan dengan satu variabel terikat  $y$ . Persamaan umum regresi berganda adalah  $Y=a+Bx_1+Cx_2$ .

X1 : Kemandirian Belajar

X2 : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar Siswa

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

### 3.8.2 Uji Hipotesis Secara Parsial ( Uji t )

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara masing - masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% berarti tidak terdapat pengaruh negatif Antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

### 3.8.3 Uji Hipotesis Secara Simultan ( Uji F )

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan ( simultan ) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama – sama ( simultan ) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan program SPSS V20. Dengan ketentuan apabila nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% (  $\alpha = 0,05$  ) maka hipotesis ditolak.

### 3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  Yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat

terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.